

***'Second Opinion'* tentang Kerangka *Green Bond* dan *Green* Sukuk PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI)**

24 April 2018



Ringkasan

Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI) menyajikan pendekatan 'pembiayaan berwawasan lingkungan (*green financing*)' yang terstruktur dan menyeluruh terhadap "kegiatan-kegiatan bisnis yang melindungi dan/atau meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan." Kategori-kategori proyek yang memenuhi syarat berdasarkan kerangka ini akan mendorong progress Pemerintah Indonesia dalam mencapai target mitigasi dan adaptasi. Kerangka ini telah disusun mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) tentang *Green Bond* (Nomor 60/POJK.04/2017, yang disebut sebagai POJK) dan ASEAN *Green Bond Standards* (2017), dan selaras dengan komponen-komponen inti *Green Bond Principles* ICMA 2017.

Kerangka ini mencakup enam kategori proyek yang mencakup energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi, irigasi serta pengelolaan air dan limbah. Tidak termasuk pembangkit listrik berbahan bakar fosil dan telah secara konservatif menolak terhadap pembangkit listrik bertenaga hidro skala besar, dan *biofuel* (bahan bakar hayati) dari bahan baku berbasis hutan. Kerangka ini tidak mengecualikan proyek-proyek yang menggunakan bahan bakar fosil lainnya seperti transportasi, konstruksi, atau manufaktur.

Sampai saat ini, PT SMI belum menetapkan target perusahaan atau tingkat proyek terhadap dampak lingkungan, juga belum memiliki kapasitas internal untuk mengukur dan melaporkan metrik yang paling relevan dalam pelaporan dampak mitigasi dan adaptasi. PT SMI baru-baru ini telah ditetapkan sebagai Entitas Akses Langsung (*Direct Access Entity/DAE*) yang terakreditasi untuk Dana Iklim Hijau ("*Green Climate Fund/GCF*"), yang membentuk dasar kapasitas dan proses yang semestinya untuk mengelola dan melaporkan pendanaan iklim. Akreditasi GCF membutuhkan realisasi penerapan kebijakan Perlindungan Lingkungan dan Sosial (ESS), yang mendorong penyusunan Sistem Manajemen Lingkungan dan Sosial (ESMS), yang dirancang untuk menilai tingkat risiko lingkungan dan sosial. PT SMI telah membentuk Divisi Pembiayaan Berkelanjutan untuk mengelola proyek-proyek berwawasan lingkungan. Seluruh proyek baru disaring sesuai dengan ESMS PT SMI serta kriteria kelayakan dan pengecualian. Pemilihan dan persetujuan proyek akhir dibuat berdasarkan konsensus oleh komite perwakilan senior dari divisi teknis, hukum, manajemen risiko, dan keuangan perusahaan.

PT SMI telah mengidentifikasi tujuh proyek yang sedang berjalan yang dianggap memenuhi syarat untuk dilakukan pembiayaan kembali berdasarkan kerangka proyek, dan telah memberikan informasi yang transparan tentang sektor, nilai, dan dampak proyek yang diperkirakan serta telah mengidentifikasi risiko lingkungan dan sosial. Proyek-proyek ini termasuk dalam kategori proyek yang ditentukan dan diharapkan dapat memberikan emisi bersih dan dampak lingkungan yang positif. Namun, ESMS yang ditetapkan oleh Perusahaan belum diterapkan secara retroaktif untuk menyaring risiko-risiko tambahan. PT SMI tidak berminat mengusulkan proyek-proyek tambahan untuk dilakukan pembiayaan kembali (*refinancing*) berdasarkan kerangka ini dan akan fokus pada proyek-proyek baru ke depannya.

Perusahaan saat ini tengah dalam proses pengembangan dan menerbitkan laporan keberlanjutan dan membangun kapasitas internal untuk mengukur dan melaporkan emisi gas rumah kaca dari kegiatan operasi perusahaan dan pelaksanaan proyek. Bank Dunia telah meninjau kesesuaian Kerangka *Green Bond* dengan praktik-praktik di institusi internasional. PT SMI sedang mengembangkan kapasitas dalam pemilihan, evaluasi, pemantauan, dan pelaporan proyek berwawasan lingkungan serta menyusun upaya perlindungan untuk kategori proyek yang lebih berisiko, bilamana perlu.

Berdasarkan penilaian keseluruhan atas kriteria seleksi dan evaluasi, kebijakan tata kelola, dan prosedur pelaporan, kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT SMI mendapat penilaian *Medium Green* (Hijau Sedang). Kerangka ini akan menjadi landasan bagi implementasi pembiayaan infrastruktur rendah emisi yang penting dalam sektor energi dan transportasi, serta solusi bagi tantangan pengelolaan limbah dan air. Berbagai proyek ini akan mendukung emisi yang rendah dan ketahanan iklim di dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta berpartisipasi bagi Kontribusi Nasional sebagaimana Ditentukan Pemerintah Indonesia (NDC) dan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB.

Opinion tentang Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI)





°CICERO

Medium Green



Daftar Isi

Ringkasan	2
1 Pendahuluan dan Latar Belakang	5
Menyatakan penilaian dengan 'tingkat hijau (<i>shades of green</i>)'	6
2 Uraian singkat tentang kerangka <i>Green Bond</i> dan <i>Green Sukuk</i> PT SMI serta peraturan dan prosedur untuk Kegiatan yang terkait dengan iklim	7
Penggunaan hasil penjualan:	8
Evaluasi dan seleksi proyek:	9
Pengelolaan hasil penjualan:	10
Pelaporan:	10
3 Penilaian kebijakan kerangka <i>Green Bond</i> dan <i>Green Sukuk</i> serta lingkungan PT SMI	14
Tingkatan keseluruhan	14
Proyek-proyek yang memenuhi syarat dalam kerangka <i>Green Bond</i> dan <i>Green Sukuk</i>	14
Kekuatan	16
Kelemahan	16
Risiko dan Potensi masalah yang tersembunyi	17
Lampiran: Tentang CICERO	18



1 Pendahuluan dan Latar Belakang

Sebagai lembaga riset independen dan nirlaba, CICERO (*Center for International Climate and Environmental Research/Pusat Penelitian Iklim dan Lingkungan Internasional-Oslo*) menyajikan *Second Opinion* terhadap kerangka dan panduan institusi untuk menilai dan memilih proyek yang memenuhi syarat dalam investasi *green bond*, serta menilai kekuatan kerangka dalam memenuhi tujuan dampak lingkungan institusi. *Second Opinion* tersebut didasarkan pada dokumentasi peraturan dan kerangka yang disediakan oleh institusi itu sendiri (klien) dan informasi yang dikumpulkan selama pertemuan, telekonferensi dan korespondensi e-mail dengan klien.

CICERO independen terhadap entitas yang menerbitkan obligasi, maupun direktur, manajemen senior dan penasihatnya, dan mendapat imbalan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan sebagai akibat dari struktur biaya. CICERO telah membentuk jaringan pakar *Second Opinion* dunia (*Expert Network on Second Opinions/ENSO*), jaringan lembaga penelitian nirlaba independen pada perubahan iklim dan isu lingkungan lainnya, untuk memperluas keahlian teknis dan pengalaman regional untuk *Second Opinion*. CICERO bekerja secara rahasia dengan anggota lain dalam jaringan tersebut untuk meningkatkan kapasitas mengenai iklim dan lingkungan, untuk membangun model CICERO untuk *Second Opinion*. Selain CICERO, anggota ENSO saat ini termasuk *Basque Center for Climate Change* (BC3), Institut Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan (*International Institute for Sustainable Development/IISD*), *Stockholm Environment Institute* (SEI), dan Institut Energi, Lingkungan dan Ekonomi Universitas Tsinghua (*Tsinghua University's Institute of Energy, Environment and Economy*). Penjelasan lebih rinci tentang CICERO dapat ditemukan di akhir laporan ini. ENSO mendorong klien untuk membuat *Second Opinion* ini tersedia bagi publik. Jika ada bagian dari *Second Opinion* yang dikutip, laporan lengkap harus tersedia.

Second Opinion CICERO biasanya terbatas pada evaluasi mekanisme atau kerangka untuk memilih proyek-proyek yang memenuhi syarat pada tingkat umum. CICERO tidak memvalidasi atau mengesahkan pengaruh iklim dari masing-masing proyek, dan dengan demikian, tidak memiliki konflik kepentingan dalam hal setiap proyek. CICERO tidak bertanggung jawab atas bagaimana kerangka atau mekanisme diimplementasikan dan ditindaklanjuti oleh institusi, atau hasil dari investasi dalam proyek yang memenuhi syarat.

Dokumen ini memberikan *Second Opinion* terhadap kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT SMI dan kebijakan-kebijakan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari proyek-proyeknya. Tujuannya adalah untuk menilai kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT SMI dalam rangka mendukung tujuan PT SMI untuk mempromosikan transisi menuju pertumbuhan yang rendah karbon dan ketahanan terhadap iklim.

Second Opinion ini didasarkan pada Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* yang disajikan oleh institusi penerbit kepada CICERO. Perubahan atau pembaruan apapun terhadap kerangka mengharuskan CICERO melakukan penilaian baru. CICERO melakukan penilaian jangka panjang terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung komunitas ketahanan iklim rendah karbon. Dalam beberapa kasus, kegiatan atau teknologi yang mengurangi emisi jangka pendek menghasilkan emisi bersih atau penggunaan infrastruktur yang memancarkan emisi yang berlarut dalam jangka panjang. CICERO berusaha menghindari penguncian emisi melalui investasi infrastruktur yang cermat, dan bergerak menuju infrastruktur rendah atau nol karbon dalam jangka panjang. Hasil dari *green bond* dapat digunakan untuk pembiayaan, termasuk pembiayaan kembali, proyek berwawasan lingkungan yang baru atau yang sudah ada, sebagaimana didefinisikan berdasarkan mekanisme atau kerangka. Dalam *Second Opinion* ini, CICERO menilai adanya kemungkinan kategori proyek penerbit yang akan memenuhi harapan untuk masa depan yang rendah karbon dan ketahanan iklim.



Menyatakan penilaian dengan ‘tingkat hijau (*shades of green*)’

Second Opinion CICERO memberi nilai hijau tua (*dark green*), hijau sedang (*medium green*) atau hijau muda (*light green*), yang mencerminkan ambisi iklim dan lingkungan dari obligasi dan kekokohan struktur tata kelola kerangka *Green Bond*. Penilaian ini didasarkan pada penilaian kualitatif yang luas dari setiap jenis proyek, sesuai dengan seberapa jauh proyek tersebut berkontribusi untuk membangun komunitas yang peduli terhadap ketahanan iklim dan rendah karbon. Metodologi tingkat (*shading*) juga bertujuan untuk memberikan transparansi kepada investor di kala membandingkan paparan kerangka *green bond* terhadap risiko iklim. Proyek hijau tua memiliki risiko iklim yang lebih rendah dibandingkan investasi hijau muda.

Second Opinion ini akan mengalokasikan ‘*shade of green*’ terhadap Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT SMI:

- **Hijau Tua (*Dark Green*)** untuk proyek-proyek dan solusi yang merealisasikan visi jangka panjang tentang masa depan yang rendah karbon dan mendukung ketahanan iklim. Biasanya, akan dibutuhkan solusi tanpa emisi dan struktur tata kelola yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam seluruh kegiatan.
- **Hijau Sedang (*Medium Green*)** untuk proyek-proyek dan solusi yang mewakili langkah menuju visi jangka panjang, tetapi belum memadai untuk mencapainya.
- **Hijau Muda (*Light Green*)** untuk proyek-proyek dan solusi yang ramah lingkungan, tetapi tidak mewakili atau merupakan bagian dari visi jangka panjang (misalnya efisiensi energi dalam proses-proses berbasis fosil).
- **Coklat (*Brown*)** untuk proyek-proyek yang tidak relevan atau bertentangan dengan visi jangka panjang tentang masa depan yang rendah karbon dan mendukung ketahanan iklim.

Jenis-jenis proyek yang akan dibiayai oleh *green bond* pada dasarnya menentukan penilaian keseluruhan. Namun, pertimbangan tata kelola dan transparansi juga menjadi faktor, karena kedua hal ini dapat memberikan indikasi apakah lembaga yang menerbitkan *green bond* tersebut akan dapat memenuhi ambisi iklim dan lingkungan dari kerangka investasi. Investasi dalam seluruh tingkatan hijau proyek diperlukan agar berhasil menerapkan ambisi Perjanjian Paris. Keseluruhan tingkatan mencerminkan ambisi agar mayoritas jenis proyek terwakili dengan baik dalam portofolio masa depan, kecuali dinyatakan lain oleh penerbit.



2 Uraian Singkat tentang Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT SMI serta peraturan dan prosedur untuk kegiatan yang terkait dengan iklim

PT SMI adalah perusahaan pembiayaan infrastruktur yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan berada di bawah pembinaan Kementerian Keuangan. Badan Usaha Milik Negara ini mendukung agenda pembangunan infrastruktur Pemerintah Indonesia dengan membiayai proyek infrastruktur nasional atau lokal, pengembangan proyek, dan juga berperan dalam memberikan jasa konsultasi. PT SMI juga memobilisasi berbagai sumber daya dari lembaga keuangan bilateral/multilateral dan instrumen pasar modal. PT SMI berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan dan ketahanan iklim dalam aspek ekonomi masyarakat Indonesia dengan membiayai proyek infrastruktur dalam sektor jalan tol, pembangkit energi terbarukan, transportasi, dan irigasi. PT SMI juga mendukung proyek-proyek dalam sektor lain seperti minyak dan gas, pariwisata, pendidikan, rumah sakit, dan lembaga pemasyarakatan. PT SMI juga membentuk Divisi Pembiayaan Berkelanjutan pada awal 2016, dan saat ini tengah menyusun laporan keberlanjutan dan membangun kapasitas penghitungan dampak Gas Rumah Kaca ("GRK").

Indonesia memiliki lanskap tropis dan pemandangan laut yang kaya akan keanekaragaman hayati, cadangan karbon, sumber daya energi dan mineral yang tinggi yang tersebar di dataran rendah dan kepulauan kecil, sehingga membuatnya sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Untuk membangun ketahanan iklim, Pemerintah Indonesia telah berkomitmen terhadap target mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang akan melindungi dan mempertahankan layanan lingkungan dan ekosistem yang ada. Sesuai dengan Kontribusi Nasional yang Ditentukan Negara (NDC), 1,63% emisi nasional adalah hasil dari perubahan penggunaan lahan serta kebakaran hutan dan gambut. Sektor energi berkontribusi sebesar 34,9% dari emisi. Target mitigasi Pemerintah Indonesia termasuk pengurangan emisi tanpa syarat sebesar 26% dan pengurangan emisi bersyarat sebesar 41% pada tahun 2020. Sebagai bagian dari upaya nasional untuk mencapai tujuan ini, Indonesia bermaksud untuk meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam portofolio energi nasional ke level 23% pada tahun 2025. Juga telah menerbitkan peraturan terkait penangguhan pembukaan hutan primer dan melarang konversi hutan yang tersisa. Di bidang adaptasi, Pemerintah Indonesia menekankan pengelolaan hutan berbasis masyarakat; perlindungan, pemulihan dan rehabilitasi daerah aliran sungai; dan konservasi tanah dan air melalui pertanian berkelanjutan dan penggunaan lahan.

Menanggapi fokus pemerintah Indonesia pada pertumbuhan yang tahan iklim dan rendah karbon serta mendukung gagasan untuk mencapai NDC negara berdasarkan Perjanjian Paris, PT Sarana Multi Infrastruktur (PT SMI) telah mengembangkan kerangka *Green Bond* sebagai cara untuk mempromosikan pembiayaan berwawasan lingkungan untuk "kegiatan bisnis yang melindungi dan/atau meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan"¹. Kerangka ini telah dirancang mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) tentang *Green Bond* (Nomor 60/POJK.04/2017, yang disebut sebagai POJK) dan Standar *Green Bond* ASEAN (2017), dan selaras dengan komponen-komponen inti Prinsip-Prinsip *Green Bond* yang dikeluarkan oleh ICMA 2017. Bank Dunia telah meninjau kesesuaian Kerangka *Green Bond* dengan praktik-praktik di institusi internasional.

Selain mematuhi parameter yang ditetapkan oleh standar dan prinsip di atas, kategori proyek yang memenuhi syarat yang diperinci berdasarkan kerangka *Green Bond* PT SMI akan membawa progress Pemerintah Indonesia

¹ http://www4.unfccc.int/ndcregistry/PublishedDocuments/Indonesia%20First/First%20NDC%20Indonesia_submitted%20to%20UNFCCC%20Set_November%20%202016.pdf

² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia tentang *Green Bonds* (Nomor 60/POJK.04/2017)

³ *Second Opinion* tentang Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI)



menuju target mitigasi dan adaptasi. Namun, PT SMI tidak memiliki target tingkat korporasi untuk kinerja lingkungan saat ini. Perseroan saat ini tengah dalam proses pengembangan dan menerbitkan laporan keberlanjutan serta telah membentuk Divisi Pembiayaan Berkelanjutan untuk mengawasi proyek-proyek hijau.

PT SMI adalah *Direct Access Entity* (DAE terakreditasi³ untuk *Green Climate Fund* ("GCF") yang menetapkan *baseline* (dasar) bagi kapasitas dan proses yang diwajibkan untuk mengelola dan melaporkan pendanaan iklim. PT SMI telah ditetapkan sebagai Badan Usaha yang berhak melakukan manajemen proyek, manajemen hibah, dan pinjaman untuk proyek-proyek dengan risiko lingkungan dan sosial yang moderat di bawah GCF. Pencapaian akreditasi ini membutuhkan realisasi penerapan kerangka dan pedoman *Environmental Social Safeguard* (ESS) yang sejalan dengan peraturan yang relevan dan pelaksanaan pemeriksaan berkala. Kerangka ESS disebut sebagai *Environmental and Social Management Framework* (ESMF) dan pedoman ini disebut sebagai *Environmental and Social Management System* (ESMS); kesemuanya ini dirancang untuk memastikan bahwa proyek yang dibiayai memberikan manfaat kepada komunitas pemangku kepentingan atau lingkungan.

Perusahaan telah berkomitmen untuk mendukung kegiatan yang meneruskan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) dan telah mengidentifikasi 10 sasaran SDG yang diharapkan dan yang relevan dengan portofolio proyek saat ini. Tujuan tersebut termasuk 1. Bebas kemiskinan; 3. Kesehatan dan kesejahteraan yang baik; 6. Air bersih dan sanitasi; 7. Energi bersih dan terjangkau; 8. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak; 9. Industri, inovasi dan infrastruktur; 10. Berkurangnya kesenjangan; 11. Keberlanjutan kota dan masyarakat; 13. Aksi terhadap iklim dan 15. Ekosistem daratan.

Penggunaan hasil penjualan:

Hasil penjualan *Green bond* berdasarkan kerangka ini akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali proyek-proyek baru dan yang sudah ada yang "harus memiliki manfaat lingkungan yang jelas, mendorong transisi ke pertumbuhan tahan iklim dan rendah karbon, serta bertujuan untuk melindungi, melestarikan, dan/atau meningkatkan kualitas dan fungsi lingkungan." PT SMI telah menetapkan kriteria untuk proyek-proyek yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.

Kategori proyek yang memenuhi syarat, diuraikan secara rinci di bagian 3, termasuk energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan dan pencegahan pencemaran berkelanjutan, sumber daya alam berkelanjutan dan pengelolaan penggunaan lahan, transportasi ramah lingkungan, serta pengelolaan air dan limbah yang berkelanjutan.

Proyek-proyek yang tidak memenuhi syarat untuk pembiayaan atau pembiayaan kembali dalam kerangka ini termasuk bahan bakar fosil dan pembangkit listrik tenaga nuklir, konstruksi atau jalan dan jalan tol, di samping kategori berikut: produksi atau perdagangan produk atau kegiatan yang dianggap ilegal, senjata dan amunisi; produksi dan perdagangan minuman beralkohol (tidak termasuk bir dan anggur); tembakau; perjudian/kasino; bahan radioaktif; asbes tak terikat; memancing dengan *driftnet* di lingkungan laut dengan menggunakan jaring sepanjang lebih dari 2,5 km; tenaga kerja paksa atau tenaga kerja anak; operasi penebangan komersial untuk digunakan dalam hutan tropis primer; produksi atau perdagangan kayu atau produk kehutanan lainnya, selain dari hutan yang dikelola secara lestari; atau kegiatan yang menghancurkan habitat yang terancam punah. PT SMI memiliki Daftar Pengecualian dalam kerangka yang diambil dari Pedoman untuk ESMS Proyek, serta peraturan *green bond* OJK Indonesia dan Standar *Green Bond* ASEAN.

PT SMI telah mengidentifikasi tujuh proyek yang telah ada yang memenuhi syarat untuk pembiayaan kembali lewat penerbitan *green bond* pertama untuk kerangka ini. Perusahaan telah memberikan gambaran atas sektor, ruang lingkup, lokasi, nilai, risiko lingkungan yang teridentifikasi, dan metrik pelaporan, jika memungkinkan. Ketujuh proyek yang diusulkan untuk dilakukan pembiayaan kembali mencakup lima proyek mitigasi dan dua proyek adaptasi. Dari proyek-proyek mitigasi, tiga diantaranya akan mengembangkan sistem transportasi massal rendah emisi dalam bentuk kereta api ringan, dan dua proyek lagi akan mengembangkan pembangkit listrik tenaga mini hidro. Dua proyek adaptasi akan mengembangkan instalasi pengolahan air dan sistem irigasi pertanian. PT SMI tidak akan

³ <https://www.greenclimate.fund/-/pt-sarana-multi-infrastruktur?inheritRedirect=true&redirect=%2Fhow-we-work%2Ftools%2Fentity-directory>

⁴ *Second Opinion*, tentang Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI)



mengusulkan proyek-proyek tambahan untuk dilakukan pembiayaan kembali berdasarkan kerangka ini dan akan fokus pada proyek-proyek baru ke depannya.

PT SMI juga memberikan rincian untuk satu proyek *pipeline* baru yakni pembangkit listrik *co-power*, yang diusulkan untuk pembiayaan dari penerbitan *green bond* pertama.

Evaluasi dan seleksi proyek:

Proyek-proyek yang diusulkan dalam kerangka ini akan dievaluasi kelayakan finansial serta risiko lingkungan dan sosialnya; seluruh proyek baru diseleksi sesuai dengan kriteria ESMS PT SMI⁴, serta kriteria kelayakan dan pengecualian. Lima divisi dari PT SMI akan bertanggung jawab untuk melakukan uji tuntas, peninjauan persetujuan proyek, dan pemantauan teknis pengelolaan risiko lingkungan dan sosial selama siklus proyek. Kelima divisi tersebut adalah Divisi Pengembangan Korporasi dan Manajemen Inisiatif (yang melapor langsung kepada Direktur Utama PT SMI), Divisi Perlindungan Lingkungan dan Sosial (ESS) (yang melapor kepada Direktur Manajemen Risiko), Divisi Pembiayaan dan Investasi, Divisi Hukum dan Divisi Keuangan.

Proses yang diuraikan untuk pemilihan proyek adalah sebagai berikut:

1. Unit Bisnis menyiapkan daftar proyek-proyek yang telah ada dan rencana proyek dalam *pipeline*
2. Divisi Pengembangan Korporasi dan Manajemen Inisiatif membentuk kumpulan portofolio acuan bagi proyek-proyek berwawasan lingkungan yang memenuhi syarat dari daftar proyek yang ditandai dengan menggunakan kriteria kelayakan dan pengecualian.
3. Divisi ESS memeriksa kepatuhan terhadap kerangka ESS. Bila terdapat masalah lingkungan, Divisi ESS dapat meminta konsultan lingkungan dan lembaga pembangunan multilateral untuk memberikan dukungan dan keahlian.
4. Daftar akhir disetujui berdasarkan mufakat oleh tim yang terdiri dari manajer senior dan direktur, termasuk *Chief Financial Officer*. Tim terdiri dari Divisi Pengembangan Korporasi dan Manajemen Inisiatif, Divisi Pembiayaan dan Investasi, Divisi Pembiayaan Berkelanjutan, Divisi Hukum dan Divisi Keuangan untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang dipilih sesuai dengan Peraturan *Green Bond* Indonesia (POJK) dan kerangka *green bond*. Komite ini bertanggung jawab untuk pemilihan, evaluasi, dan persetujuan proyek berdasarkan kerangka *green bond*.

Tim ESS memantau risiko lingkungan dan sosial serta mengawasi intervensi sepanjang umur proyek.

ESMS dimaksudkan sebagai referensi bagi Perseroan dalam melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi, pengembangan proyek, dan penyediaan jasa konsultasi. Pedoman tersebut berisi panduan untuk pelaksanaan upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta manajemen risiko lingkungan dan sosial.

ESMS memiliki tiga kategori risiko: rendah, sedang dan tinggi. Panduan ESMS Proyek memberikan kriteria terperinci untuk setiap kategori risiko. Penilaian *Environmental and Social Due Diligence* (ESDD) dilakukan untuk proyek yang dianggap berisiko tinggi atau sedang. ESDD dilakukan oleh petugas ESMS, Divisi Bisnis dan bila diperlukan, konsultan lingkungan. Proses ESDD mempertimbangkan perizinan, pengelolaan udara, pengelolaan air dan larutan, pengelolaan limbah, pengelolaan bahan berbahaya, pengelolaan keanekaragaman hayati, dan pengelolaan potensi bencana alam. Laporan yang dihasilkan menandai faktor-faktor risiko dan Rencana Tindakan Perbaikan (*Corrective Action Plan* atau CAP) yang akan

⁴ <https://www.ptsmi.co.id/wp-content/uploads/2017/08/Project-ESMS-Guidelines.pdf>

⁵ *Second Opinion* tentang Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI)



membantu proyek-proyek mengatasi faktor-faktor risiko; pemenuhan CAP yang diaudit dan diverifikasi dalam satu tahun setelah penandatanganan proyek.

Pengelolaan hasil penjualan:

Hasil penjualan dari setiap *green bond* akan dikelola oleh Divisi Keuangan dan akan dialokasikan setelah mendapat rekomendasi dari Unit Bisnis (Divisi Pembiayaan dan Investasi dan Divisi Pembiayaan Berkelanjutan). Divisi Keuangan akan mencatat alokasi hasil penjualan dalam sistem manajemen internalnya, mencatat uraian singkat tentang proyek, lokasi di mana proyek tersebut berada, dan total nilai hasil penerbitan yang dialokasikan untuk proyek.

PT SMI telah mengkonfirmasi bahwa 100 persen dari hasil penjualan *green bond* akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang memenuhi syarat. Hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali proyek-proyek yang memenuhi syarat; PT SMI akan melaporkan estimasi presentase alokasi pembiayaan dan pembiayaan kembali, dan mengklarifikasi proyek-proyek yang memenuhi syarat yang dapat dibiayai kembali. Namun, Perseroan tidak berniat membiayai kembali lebih banyak proyek selain ketujuh proyek pada awal identifikasi untuk penerbitan pertama *green bond* kali ini. Kerangka ini memungkinkan tenggang waktu dua tahun untuk proyek-proyek yang dibiayai kembali.

Divisi Keuangan dan divisi-divisi pendukung lainnya akan bertanggung jawab atas proses penerbitan dan pengelolaan hasil penjualan. Unit Bisnis (Divisi Pembiayaan dan Investasi dan Divisi Pembiayaan Berkelanjutan) akan memastikan bahwa hasil penerbitan digunakan sesuai dengan kerangka.

Alokasi yang tertunda, hasil bersih dari penerbitan surat hutang dapat diinvestasikan dalam bentuk tunai, setara dengan tunai dan/atau surat berharga, sesuai dengan kebijakan pengelolaan dana PT SMI. PT SMI telah menginformasikan bahwa dana akan sepenuhnya dialokasikan dalam satu tahun. Sesuai dengan peraturan *green bond* OJK Indonesia, jika laporan dampak tahunan yang diaudit menunjukkan bahwa *green bond* telah gagal memenuhi dampak yang dijanjikan, pemegang *green bond* dapat meminta penerbit untuk a.) Membeli kembali *green bond*; dan/atau b.) mengkompensasi dalam bentuk kenaikan kupon pada *green bond*.

Pelaporan:

Sesuai dengan peraturan OJK, PT SMI akan mempublikasikan laporan tahunan atas portofolio, yang akan tersedia di situs *web*, selama masih ada *green bond* yang *outstanding* dan diterbitkan berdasarkan kerangka. Laporan ini akan ditinjau oleh tim tingkat senior yang terdiri dari Divisi Pembiayaan dan Investasi, Divisi Pembiayaan Berkelanjutan, Divisi Pengembangan Korporasi dan Manajemen Inisiatif, serta Divisi Hukum dan Divisi Keuangan. Laporan tersebut setidaknya akan mencakup hal-hal berikut:

- Daftar proyek untuk mana hasil penjualan *green bond* telah dialokasikan,
- Penjelasan singkat tentang proyek,
- Jumlah total nilai yang ditandatangani,
- Total nilai hasil penjualan yang dialokasikan untuk proyek, dan
- Dampak lingkungan yang diperkirakan dari proyek (jika relevan dan potensial).

Peraturan OJK Indonesia mewajibkan perhitungan dan pelaporan dampak manfaat proyek bagi lingkungan. Dengan demikian, PT SMI tengah membangun kapasitas internal untuk mengukur dan melaporkan emisi gas rumah kaca untuk proyek-proyek, dan akan mencakup pengurangan emisi gas rumah kaca sebagai metrik pelaporan dampak untuk proyek transportasi yang bersih, efisiensi energi, dan energi terbarukan. Perseroan telah mengkonfirmasi bahwa mereka akan membangun kapasitas untuk mengukur dan melaporkan metrik-metrik dampak, seperti untuk proyek air dan limbah, seperti yang diminta oleh investor.



Untuk memastikan kepatuhan, PT SMI akan menunjuk auditor eksternal/pakar lingkungan setiap tahunnya untuk memberikan keyakinan atas kredibilitas proyek terhadap lingkungan, alokasi hasil bersih dan penyelarasan dengan kerangka *green bond*. Laporan audit akan dilampirkan pada laporan tahunan dan dipublikasikan secara terbuka.

PT SMI akan membuat halaman di situs *web* publiknya untuk memberikan:

- Informasi utama tentang program dan kerangka *green bond*, termasuk kriteria pemilihan proyek;
- *Second Opinion* yang bersifat independen dari kerangka *green bond* dan proyek-proyek yang dipilih;
- Pemantauan kepatuhan terhadap tata kelola, aspek-aspek lingkungan dan sosial, serta setiap dokumentasi penilaian risiko dan upaya perlindungan.

Tabel di bawah ini berisi daftar dokumen yang mendasari *Second Opinion* ini

Nomor Dokumen	Nama Dokumen	Uraian
1.	Kerangka <i>Green Bond</i> dan <i>Green Sukuk</i> PT SMI	Kerangka <i>Green Bond</i> dan <i>Green Sukuk</i>
2.	Pedoman ESMS Korporasi PT SMI	Uraian Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Sosial PT SMI dengan fokus pada kegiatan operasional Perseroan
3.	Daftar Pengecualian ESMS PT SMI	Daftar kegiatan yang dikecualikan yang disetujui oleh subkomite manajemen risiko
4.	Prosedur Pembiayaan PT SMI	Uraian proses uji tuntas bagi proyek-proyek baru. Termasuk pendekatan ESS.
5.	Pedoman ESS Proyek Multilateral PT SMI	Panduan ESS Proyek Multilateral tersebut berisi panduan tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja serta pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, terkait dengan kegiatan pembiayaan dan investasi, pengembangan proyek, dan penyediaan layanan jasa konsultasi dengan menggunakan Dana Multilateral dan/atau berdasarkan Kerjasama Multilateral. Penggunaan dasar hukum sebagai berikut: Peraturan dan/atau standar internasional, seperti Standar Kinerja IFC, Kebijakan Upaya Perlindungan World Bank, Pernyataan Kebijakan Upaya Perlindungan (SPS atau <i>Safeguard Policy Statements</i>) ADB serta ketentuan hukum Indonesia dan lembaga internasional lainnya.

'Second Opinion' tentang Kerangka Green Bond dan Green Sukuk PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI)



6.	Pedoman ESMS Proyek PT SMI	Uraian Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Sosial PT SMI untuk pembiayaan dan investasi, pengembangan proyek, dan penyediaan jasa konsultasi, termasuk proses klasifikasi risiko. Berisi panduan untuk menerapkan dan mengelola kesehatan dan keselamatan kerja serta risiko lingkungan dan sosial.
7.	Proyek-proyek Berbasis <i>Green Bond</i>	Presentasi proyek-proyek yang akan dibiayai oleh penerbitan pertama, manfaat dan risiko lingkungan utama mereka. Termasuk 7 proyek dari portofolio yang ada dan satu proyek <i>pipeline</i> .
8.	Akreditasi GCF PT SMI	Akreditasi PT SMI untuk <i>Green Climate Fund</i> (Dana Iklim Hijau)
9.	Pengenalan PT SMI	Profil, portofolio, tujuan, dan peluang investasi
10.	Struktur Organisasi	Bagan organisasi yang menunjukkan hirarki, direktorat, dan pembagian tanggung jawab. Divisi pembiayaan berkelanjutan berada di bawah Direktur Pengembangan Proyek dan Jasa Konsultasi yang melapor ke Direktur Utama.
11.	Kebijakan Fiskal Energi Kementerian Keuangan Indonesia	Gambaran menyeluruh tentang sektor energi Indonesia dan kebijakan fiskal untuk penawaran dan permintaan energi
12.	Poin Laporan Keberlanjutan PT SMI	Poin-poin penting dari draf laporan keberlanjutan PT SMI
13.	Standar <i>Green Bond</i> ASEAN	Definisi dan kriteria yang ditetapkan oleh ASEAN untuk <i>green bond</i>
14.	Standar <i>Green Bond</i> Indonesia (POKJ)	Rincian tentang peraturan untuk <i>green bond</i> di Indonesia
15.	Diagram Alir Implementasi ESMS	Diagram alir yang menunjukkan proses dan penanggung jawab atas tinjauan proyek-proyek yang diusulkan melalui ESMS PT SMI



16.	ESDD Proyek #1 – Irigasi Rentang_Titap	Kajian risiko keselamatan kerja dan dampak lingkungan dari proyek yang diusulkan untuk pembiayaan kembali berdasarkan penerbitan <i>green bond</i> pertama
17.	ESDD Proyek #4a – Bendungan Cipasauran	Kajian risiko keselamatan kerja dan dampak lingkungan dari proyek yang diusulkan untuk pembiayaan kembali berdasarkan penerbitan <i>green bond</i> pertama
18.	ESDD Proyek #4b – Bendungan Cipasauran	Kajian risiko keselamatan kerja dan dampak lingkungan dari proyek yang diusulkan untuk pembiayaan kembali berdasarkan penerbitan <i>green bond</i> pertama
19.	ESDD Proyek #5 – Hidro Mini Lubuk Gadang	Kajian risiko keselamatan kerja dan dampak lingkungan dari proyek yang diusulkan untuk pembiayaan kembali berdasarkan penerbitan <i>green bond</i> pertama
20.	ESDD Proyek #6 – Kereta Api Ringan Jabodebek	Kajian risiko keselamatan kerja dan dampak lingkungan dari proyek yang diusulkan untuk pembiayaan kembali berdasarkan penerbitan <i>green bond</i> pertama
21.	ESDD Proyek #7 – Rolling Stock Kereta Api Ringan Jabodebek	Kajian risiko keselamatan kerja dan dampak lingkungan dari proyek yang diusulkan untuk pembiayaan kembali berdasarkan penerbitan <i>green bond</i> pertama

Tabel 1. Dokumen-dokumen yang ditinjau



3 Penilaian kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* serta kebijakan lingkungan PT SMI

Kerangka dan prosedur investasi *green bond* dan *green sukuk* PT SMI akan dinilai, serta kekuatan dan kelemahannya akan dibahas dalam bagian ini. Kekuatan kerangka investasi sehubungan dengan dampak lingkungan adalah area yang jelas mendukung proyek-proyek rendah karbon, sedangkan kelemahannya biasanya adalah area-area yang tidak jelas atau terlalu umum. Risiko juga muncul di bagian ini untuk mencatat hal-hal di mana penerbit harus memahami potensi dampak tingkat makro dari proyek investasi.

Tingkatan keseluruhan

Kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk* PT SMI memberikan panduan dan kebijakan yang menyeluruh untuk pemilihan, implementasi, dan pelaporan investasi ramah iklim. Berdasarkan tingkatan kategori proyek yang dijelaskan di bawah ini dan pertimbangan yang cermat terhadap struktur tata kelola yang mendukung, kami menilai kerangka ini sebagai hijau sedang (*medium green*). Kerangka ini akan menyediakan pembiayaan untuk pelaksanaan infrastruktur rendah emisi yang penting dalam sektor energi dan transportasi, serta solusi untuk tantangan pengelolaan limbah dan air. Berbagai proyek ini akan mendukung emisi yang rendah dan ketahanan iklim di dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, berkontribusi pada NDC Pemerintah Indonesia dan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB.

Proyek-proyek yang memenuhi syarat dalam kerangka *Green Bond* dan *Green Sukuk*

Pada tingkat dasar, pemilihan kategori proyek yang memenuhi syarat adalah mekanisme utama untuk memastikan bahwa proyek-proyek memberikan manfaat lingkungan. Melalui pemilihan kategori proyek dengan manfaat lingkungan yang jelas, *green bond* bertujuan untuk memberikan kepastian kepada investor bahwa investasi mereka memberikan manfaat lingkungan serta keuntungan finansial. Prinsip *Green Bond* (*Green Bond Principle* atau GBP) menyatakan bahwa "keseluruhan profil lingkungan" dari suatu proyek harus dinilai dan bahwa proses pemilihan harus "didefinisikan dengan baik".

Kategori	Jenis-jenis Proyek yang Memenuhi Syarat	Tingkat Hijau dan Potensi Masalah
Energi Terbarukan	- Pembangkit dan transmisi energi dari sumber-sumber energi terbarukan, termasuk angin darat dan angin lepas pantai, matahari, ombak pasang surut, pembangkit listrik tenaga air di bawah 10 MW, dan panas bumi, - Penelitian dan Pengembangan (R&D) produk dan teknologi untuk pembangkit energi terbarukan, termasuk turbin dan panel surya	Hijau Tua ✓ Dengan mengecualikan biomassa, penerbit memastikan bahwa proyek yang melibatkan gambut tidak akan dibiayai dalam kerangka ini. ✓ Beberapa proyek bisa memasukkan elemen penggundulan hutan. Namun, sesuai dengan struktur tata kelola PT SMI dan peraturan Indonesia, proyek-proyek yang dapat berdampak pada salah satu dari dua puluh klasifikasi kawasan lindung termasuk area hutan, taman nasional dan cagar alam, diwajibkan menempuh AMDAL dan Corrective Action Plan yang dihasilkan. ✓ Energi panas bumi merupakan bagian dari solusi 2050; namun, sejumlah studi telah mendapati bahwa bisa terdapat banyak emisi dan potensi polusi logam berat yang terkait. Lembaga penerbit telah memberitahu kami bahwa upaya perlindungan untuk emisi dari panas bumi tengah disusun dengan dukungan teknis dari institusi bilateral/multilateral yang memiliki reputasi. ✓ Pertimbangan emisi dari konstruksi, perubahan penggunaan lahan, dan endapan masal. ✓ Proyek-proyek energi terbarukan dapat memiliki dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati.



Efisiensi Energi	• Peningkatan efisiensi energi infrastruktur, yang menghasilkan konsumsi energi minimal 10% di bawah konsumsi energi nasional rata-rata dari infrastruktur setara. • Penelitian dan pengembangan produk atau teknologi dan penerapannya yang mengurangi konsumsi energi yang mendasari aset, teknologi, produk atau sistem, termasuk lampu LED, penyempurnaan chiller, perbaikan teknologi penerangan, pemanasan distrik, smart grids, dan pengurangan penggunaan listrik dalam pengoperasian pabrik.	Hijau Muda ✓ Kenaikan efisiensi terkadang menyebabkan efek rebound (pantulan); perhatikan untuk mengurangi efek ini. ✓ Hanya pengeluaran yang terkait langsung (misalnya pemasangan lampu LED) yang memenuhi syarat untuk pembiayaan.
Pengelolaan dan Pencegahan Polusi Berkelanjutan	Pengelolaan polusi tanah dan limbah: • Pengolahan limbah dekontaminasi • Pencegahan limbah • Aktivitas konversi limbah ke energi	Hijau Sedang ke Tua ✓ Pembakaran dengan pemulihan energi adalah pilihan yang ramah iklim dan lingkungan untuk mengalihkan limbah dari tempat pembuangan sampah. Namun, membakar plastik dan materi lain dapat melepaskan emisi racun dan kontaminan ke udara sekitar. Penilaian 'hijau tua' harus dipasangkan dengan program daur ulang yang ambisius
Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan	• Sistem Irigasi	Hijau Sedang ✓ Proyek irigasi dapat menarik banyak suplai air segar, sehingga mengancam sumber air minum and merusak ekosistem. Sebagai Negara kepulauan yang menghadapi kenaikan permukaan laut, langkah-langkah adaptasi untuk menilai dan melindungi sistem dan ketersediaan air yang dapat diminum harus diinformasikan dan melengkapi proyek irigasi.
Transportasi yang bersih	• Mengembangkan sistem transportasi yang bersih (transportasi listrik, kendaraan hibrida, kereta api ringan, angkutan cepat terpadu) • Peningkatan jaringan transportasi ke standar desain yang lebih ramah iklim	Hijau Sedang ✓ Transportasi yang digerakkan bahan bakar fosil dan listrik layak dibiayai. Kesimpulannya adalah mengunci emisi dan teknologi usang. Jumlah pengurangan karbon terbesar berasal dari pengalihan dari moda transportasi yang tidak efisien (misalnya mobil pribadi ke angkutan massal. Namun, karena kendaraan hibrida dan angkutan massal mendukung ketergantungan berkelanjutan pada bahan bakar fosil, timbullah risiko transisi terhadap investor, kami memandangnya sebagai teknologi yang menjembatani dan bukan bagian dari skenario 2050.
Pengelolaan air dan Limbah Berkelanjutan	• Minimalisasi, pengumpulan, pengelolaan, daur ulang limbah • Rehabilitasi area pembuangan sampah • Instalasi pengolahan air dan Jaringan distribusi air • Jaringan drainase kota	Hijau Tua 4 Strategi pengelolaan air yang ramah iklim untuk kota termasuk bioswales, atap hijau, sistem tangkapan air hujan, dan taman hujan. Kami mendukung penggunaan infrastruktur green (berwawasan lingkungan) sebagai adaptasi daripada infrastruktur abu-abu, bila mungkin.

Second Opinion tentang Kerangka Green Bond dan Green Sukuk PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI)



Tabel 2. Kategori proyek yang memenuhi syarat

Kekuatan

PT SMI mematuhi peraturan *green bond* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di samping Standar *Green Bond* ASEAN dan Prinsip-Prinsip *Green Bond* ICMA. Sesuai peraturan OJK Indonesia, jika laporan dampak tahunan yang diaudit menyimpulkan bahwa *green bond* tersebut telah gagal memenuhi kinerja lingkungan yang diharapkan, emiten memiliki waktu satu tahun untuk mewujudkan komitmen yang diminta. Setelah itu, *green bond* yang dimiliki investor memiliki opsi untuk dibeli kembali oleh emiten atau investor dapat meminta peningkatan kupon obligasi. Langkah ini dapat dilakukan untuk melindungi investor dari proyek yang berkinerja buruk.

Kerangka PT SMI telah ditinjau kesesuaiannya dengan praktik-praktik di institusi internasional oleh Bank Dunia, dan baru-baru ini ditetapkan sebagai *Direct Access Entity* terakreditasi untuk *Green Climate Fund*. Akreditasi GCF mensyaratkan proses pemilihan proyek agar memasukkan penilaian aspek lingkungan, termasuk potensi pengurangan emisi untuk proyek mitigasi dan jumlah penerima manfaat untuk proyek-proyek adaptasi. PT SMI tengah membangun kapasitas internal untuk mengukur dan melaporkan emisi GRK, dan akan membangun kapasitas untuk mengukur dan melaporkan indikator lingkungan lain seperti untuk proyek air dan limbah, seperti yang dipersyaratkan oleh para investor.

PT SMI memiliki kebijakan ESMS yang ditetapkan sehingga memungkinkan proses akreditasi GCF dan memastikan seluruh proyek baru melalui ESMS untuk penyaringan. Divisi Pembiayaan Berkelanjutan telah dibentuk untuk mengawasi implementasi ESMS. Proses ini melibatkan perwakilan dari divisi hukum, keuangan, dan teknis dari perusahaan yang memastikan bahwa risiko proyek dipertimbangkan dari setiap sudut. Proses ini telah menunjukkan bahwa PT SMI secara efektif menandai masalah lingkungan, dan menghasilkan penerbitan Rencana Tindakan Perbaikan.

PT SMI telah mengkonfirmasi bahwa 100 persen dari hasil penjualan *green bond* akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang memenuhi syarat, melebihi Standar *Green Bond* Otoritas Jasa Keuangan Indonesia yang hanya mensyaratkan bahwa 70 persen dari hasil penjualan digunakan untuk proyek-proyek yang memenuhi syarat.

Dalam kategori proyek energi terbarukan, PT SMI telah mengecualikan biomasa, guna melindungi investor dari paparan proyek-proyek yang ada hubungannya dengan kebakaran gambut. Untuk proyek-proyek panas bumi, PT SMI memiliki upaya perlindungan untuk skema pengeboran panas bumi pemerintah dan saat ini bekerja sama dengan institusi bilateral/multilateral yang memiliki reputasi untuk mengembangkan upaya perlindungan ESMF baru untuk skema pengeboran milik negara dan swasta. Akhirnya, PT SMI telah mengecualikan pembangkit listrik tenaga air skala besar (*large hydro*), yang didefinisikan sebagai proyek bertenaga air di atas 10 MW, dari kelayakan berdasarkan kerangka ini yang mengurangi paparan investor terhadap kepedulian lingkungan dalam bentuk ekosistem yang tergenang atau terganggu, ancaman terhadap konservasi keanekaragaman hayati, dan emisi dari konstruksi dan operasi.

Perusahaan memiliki pelaporan yang menyeluruh dan transparan, yang akan ditinjau oleh auditor. Selain itu, emiten membutuhkan bantuan teknis untuk memverifikasi dampak dan menanggapi permintaan investor untuk berbagai metrik dampak.

Kelemahan

Tidak ada kelemahan signifikan yang didapatkan dalam ulasan ini.



Risiko dan Potensi masalah yang tersembunyi

Sampai saat ini, PT SMI belum menetapkan target tingkat perusahaan atau proyek untuk kinerja lingkungan, juga belum menetapkan praktik standar untuk mempertimbangkan analisis siklus hidup atau rantai pasokan dalam pemilihan dan evaluasi proyek. Perusahaan telah mengindikasikan bahwa Divisi Pembiayaan Berkelanjutan yang baru dibentuk akan bertanggung jawab untuk menetapkan *baseline* (dasar) dan target, serta mengukur dan melaporkan kemajuan terhadap keduanya.

Meskipun ada proses yang terbukti efektif untuk menandai masalah lingkungan dan mengidentifikasi tindakan mitigasi melalui *Corrective Action Plan* (CAP), saat ini tidak ada persyaratan bahwa tindakan mitigasi yang diidentifikasi dalam CAP-kecuali untuk pengadaan izin yang diwajibkan oleh hukum Indonesia-dipenuhi sebelum kontrak ditandatangani, dan proyek diluncurkan. Berdasarkan PT SMI, langkah-langkah yang diidentifikasi dalam CAP diberi batas waktu antara 3 dan 6 bulan sebelum penandatanganan proyek. Tanggapan yang tertunda terhadap masalah lingkungan ini menimbulkan risiko proyek-proyek yang menimbulkan kerusakan lingkungan yang sulit untuk diperbaiki.

PT SMI telah memilih tujuh proyek yang ada untuk pembiayaan kembali dengan penerbitan *green bond* pertama dalam kerangka ini. Terhadap empat dari ketujuh proyek ini, tidak dilakukan penilaian risiko lingkungan dan sosial sebelum perjanjian pinjaman; terhadap salah satu dari ketujuh proyek, telah dilakukan penilaian risiko lingkungan dan sosial yang terbatas-terutama pada tingkat perusahaan-sebelum perjanjian pinjaman. Proyek-proyek ini belum ditinjau oleh ESMS saat ini, dan juga belum akan dinilai secara retroaktif. PT SMI telah menandai beberapa masalah lingkungan dalam proses penyusunan laporan Uji Tuntas Lingkungan dan Sosial (ESDD) bagi setiap proyek. Kami mendorong PT SMI untuk menindaklanjuti risiko yang ditandai dalam ESDD dan mengatasi permasalahan secara proaktif.

PT SMI tidak mengecualikan infrastruktur berbahan bakar fosil dari sektor lain seperti transportasi atau manufaktur untuk pembiayaan dalam kerangka ini. Hal ini menimbulkan risiko penguncian pada emisi jangka panjang dan memperpanjang ketergantungan pada teknologi usang, yang menyajikan risiko transisi kepada para investor.

Pembakaran sampah dengan pemanfaatan kembali energi merupakan pilihan yang ramah lingkungan dan ramah iklim untuk mengalihkan limbah dari penimbunan. Namun, karena risiko emisi beracun yang dilepaskan dari pembakaran plastik dan bahan lainnya, teknologi pembangkitan energi ini paling baik dikombinasikan dengan kebijakan daur ulang yang ambisius. Di kala kapasitas pembakaran limbah tinggi, mungkin ada insentif untuk membakar limbah untuk keperluan energi, bukan mendaur ulangnya, yang dapat mengimbangi keuntungan yang dihasilkan dari teknologi; oleh karena itu sangat penting untuk berinvestasi dalam dan mempromosikan program daur ulang plastik secara paralel dengan konversi limbah ke energi.

Kapasitas untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan metrik dampak yang mulai timbul, meskipun Perseroan telah menunjukkan komitmen untuk mengatasi hal ini dan bekerja erat dengan institusi bilateral/multilateral yang memiliki reputasi untuk membangun kapasitas, bilamana perlu.



Lampiran: Tentang CICERO

Pusat CICERO untuk Penelitian Iklim Internasional adalah lembaga terkemuka Norwegia untuk penelitian iklim interdisipliner. Kami memberikan wawasan baru yang membantu memecahkan tantangan iklim dan memperkuat kerjasama iklim internasional. Kami berkolaborasi dengan para peneliti terbaik dari seluruh dunia dan mempublikasikannya dalam jurnal, laporan, buku dan majalah yang diakui secara internasional. CICERO telah memperoleh perhatian khusus untuk karyanya berupa efek emisi buatan manusia terhadap iklim dan perumusan perjanjian internasional dan telah memainkan peran aktif dalam IPCC PBB sejak 1995.

CICERO secara internasional diakui sebagai penyedia opini independen yang terkemuka terhadap *green bond*, sejak terbentuknya pasar *green bond* pada tahun 2008. CICERO menerima Penghargaan *Green Bond* dari *Climate Bonds Initiative* sebagai penyedia *second opinion* terbesar pada tahun 2016 dan dari *Environmental Finance* sebagai penyedia ulasan eksternal terbaik (2017).

Penilaian *second opinion* CICERO adalah hijau tua, hijau sedang dan hijau muda untuk memberikan investor informasi yang lebih baik dalam kualitas lingkungan *green bond*. Warna yang diperkenalkan pada musim semi 2015 itu, mencerminkan ambisi iklim dan lingkungan obligasi dari sudut transisi ke masyarakat rendah karbon.

CICERO bekerja sama dengan penerbit internasional dan domestik, dengan memanfaatkan keahlian global dari *Expert Network* tentang *Second Opinion*. Dipimpin oleh CICERO, ENSO terdiri dari lembaga penelitian terpercaya dan ahli terkemuka tentang perubahan iklim dan isu lingkungan lainnya, termasuk *Basque Center for Climate Change* (BC3), *Stockholm Environment Institute* (SEI), Institut Energi, Lingkungan dan Ekonomi Universitas Tsinghua (*Tsinghua University's Institute of Energy, Environment and Economy*), dan Institut Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan (*International Institute for Sustainable Development* (IISD)). ENSO beroperasi secara independen dari sektor keuangan dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga sifat yang tidak bias dan kualitas yang tinggi dari *second opinion*.

cicero.oslo.no/greenbonds



Dengan ini menerangkan bahwa di atas adalah terjemahan yang benar dan akurat
dari dokumen berbahasa Inggris yang diserahkan kepada saya.

Jakarta, SKG 01/01/2018



Fatchurozak

Penerimaan Resmi dan Bersumpah